

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK PELITA

Puji Lestari

pujilestari2788@gmail.com

ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA Terapan materi Usaha dan Energi pada siswa kelas 10 Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK PELITA. Hal ini terlihat pada pembelajaran IPA Terapan dengan KKM 70, dimana dari 19 siswa hanya 8 siswa atau 42% siswa yang mampu mencapai ketuntasan di atas KKM, sedangkan 11 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran belum sesuai. Guru banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran. Alternatif pemecahan permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran IPA Terapan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan pada kelas 10 Kompetensi Keahlian Tata Busana dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Usaha dan Energi Tahun Pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas 10 Kompetensi Keahlian Tata Busana yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes evaluasi pada setiap siklus. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari Pra Siklus, siklus 1, ke siklus 2. Pada pra siklus hanya 8 siswa atau 42% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, siklus 1 ketuntasan belajar siswa mencapai 73% dan siklus 2 meningkat menjadi 89%. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkat hasil belajar IPA Terapan materi Usaha dan Energi di 10 Kompetensi Keahlian Tata Busana tahun pelajaran 2021/2022.*

Kata kunci : Hasil Belajar IPA Terapan, Usaha dan Energi, Model *Discovery Learning*.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi suatu Negara untuk mengembangkan sumber daya manusianya, sehingga menjadi Negara yang mampu bersaing di zaman globalisasi ini. Penyelenggaraan pendidikan nasional menghadapi berbagai permasalahan salah satunya adalah masalah peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil praktek mengajar dikelas 10 Kompetensi Keahlian Tata Busana di Kecamatan Japah Kabupaten Blora yang dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2021, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajarnya. Siswa hanya mencatat penjelasan guru. Beberapa di antara mereka ada yang mengantuk atau bercanda dengan teman sebangkunya. Minat belajar siswa cukup rendah. Hal ini terlihat dari keengganan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah dan banyak dari mereka yang nilainya tidak mencapai KKM yang ditentukan. Dari hasil ulangan harian kelas 10 (sepuluh), siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 11 siswa dari 19 siswa dalam kelas tersebut. Apabila dipersentasekan yang tidak mencapai KKM sebesar 60%. Dalam hal ini tentunya guru dituntut lebih kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa dan mencapai tujuan pengajaran sesuai dengan waktu yang tersedia, maka dikembangkan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPA Terapan materi Usaha dan Energi bagi siswa kelas 10 Kompetensi Keahlian Tata Busana di Kecamatan Japah Kabupaten Blora Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022.

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Mengapa keaktifan siswa masih rendah dalam proses pembelajaran di kelas?

- 2) Mengapa hasil belajar IPA Terapan materi Usaha dan Energi masih rendah?
- 3) Faktor apa saja yang menyebabkan hasil belajar IPA Terapan materi Usaha dan Energi rendah?
- 4) Bagaimana cara meningkatkan keaktifan siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA Terapan materi Usaha dan Energi?

Dari hasil persoalan yang ada pada identifikasi masalah yang perlu segera ditangani, maka Penerapan Model *Discovery Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Terapan materi Usaha dan Energi pada Siswa Kelas 10 Kompetensi Keahlian Tata Busana Semester Gasal SMK PELITA Tahun Pelajaran 2021/2022.

b. Analisis Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat diperoleh analisis masalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 3) Penggunaan model belajar *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 4) Kreativitas guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa

c. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas maka dapat dilaksanakan alternatif dan prioritas pemecahan masalah sebagai berikut :

- 1) Dengan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah yang terdapat pada uraian di atas maka peneliti mengadakan Penelitian Perbaikan Pembelajaran dengan Judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Terapan pada Materi Usaha dan Energi melalui model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa

kelas 10 Tata Busana Semester Gasal SMK Pelita Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta analisis masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA Terapan pada materi Usaha dan Energi melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas 10 SMK?.

3. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Penggunaan Model *Discovery Learning* yang dilakukan oleh guru mata Pelajaran IPA Terapan di SMK Pelita dapat meningkatkan hasil belajar IPA Terapan materi Usaha dan Energi terhadap siswa kelas 10 SMK Pelita Tahun Pelajaran 2021/2022.

4. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian Perbaikan Pembelajaran dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini disusun dengan harapan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang yang terkait dengan penelitian ini.
- 2) Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPA Terapan di SMK, utamanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model pembelajaran *Discovery Learning*

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terapan melalui Model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, Kepala Sekolah, dan orang tua siswa.

- a. Bagi guru penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang Penerapan Model pembelajaran

terutama dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA Terapan.

- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.
- c. Bagi orang tua siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar prestasi belajar yang diperoleh anaknya, sehingga orang tua dapat member motivasi dan dorongan supaya hasil belajar yang diperoleh dapat ditingkatkan lagi.

5. Kajian Pustaka

a. Konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari Bahasa Inggris "*science*". Kata "*science*" sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin "*scientia*" yang berarti saya tahu. "*Science*" terdiri dari *social science* (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam). "IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya" (Trianto 2011:136).

b. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alama (IPA)

1) Devinisi Hasil Belajar

Menurut Mulyasa (2008) hasil belajar merupakan potensi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indicator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasau siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2) Devinisi Belajar

Menurut Hamalik (2001:27), belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan tingkah laku.

c. Hakikat Peningkatan dan Hakikat Hasil Belajar

1) Hakikat Peningkatan

Peningkatan adalah merupakan usaha menjadikan sesuatu keadaan menjadi lebih baik yang dapat diciptakan atau diusahakan kriterianya.

2) Hakikat Hasil Belajar

Menurut Gagne dalam (Agus Suprijono, 2010:5) hasil belajar berupa :

- a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing.
- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d) Keterampilan motorik yaitu keterampilan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

3) Kajian Pendidikan Yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian yang dikemukakan oleh penelitian-penelitian terdahulu diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Pembayun Sekarwiyati, S.Pd., dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas V SDN Pagak 04 Kecamatan Pagak Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2007/2008”. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan 2 siklus sebagai tindakan pelaksanaan penelitian, setiap tindakan meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Model yang

digunakan ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

6. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Konsep Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut Sund “*discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip”. Proses mental tersebut ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya (Roestiyah, 200:20).

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut :

- 1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)
- 2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)
- 3) *Collection* (Pengumpulan Data)
- 4) *Processsing* (Pengolahan Data)
- 5) *Verification* (Pembuktian)
- 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran yang beragam tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda pula, kelebihan *Discovery Learning* yakni :

- a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c) Menimbulkan rasa senang pada siswa.
- d) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- e) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.

- f) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya.
- g) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
- h) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan).
- i) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- j) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.

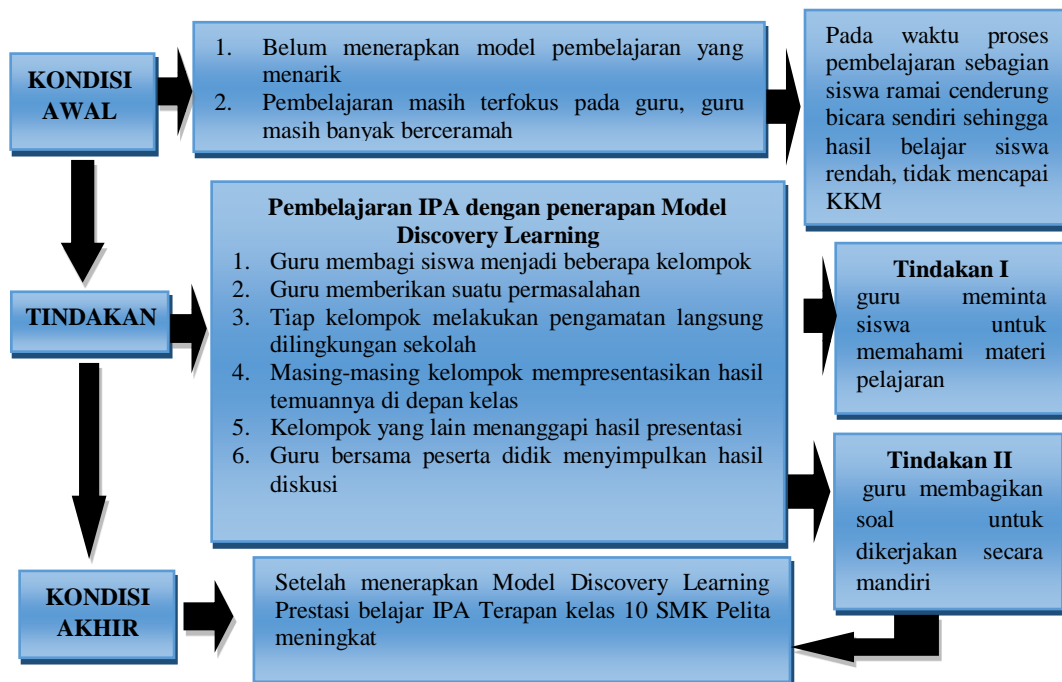
2) Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Disamping kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran, tentunya akan memiliki kekurangan pula dalam aspek yang lain, berikut kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning* :

- a) Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar bagi siswa yang kurang pandai akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir, mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- b) Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak.
- c) Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini akan kacau jika berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar lama.
- d) Lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman.

7. Kerangka Berpikir

Melalui penerapan model *Discovery Learning* di kelas 10 SMK Pelita diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru dan tumbuhnya motivasi dan hasil belajar siswa. Kerangka pemikiran tentang peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* digambarkan sebagai berikut .



Gambar Kerangka Berpikir

8. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : “Penerapan Model Discovery Learning dapat Meningkatkan Hasil belajar IPA Terapan Kelas 10 di SMK Pelita pada materi Usaha dan Energi pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Metode Penelitian

1. Subyek, Tempat, dan Waktu Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas 10 SMK Pelita Pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 19 siswa.).

b. Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah SMK PELITA yang terletak di Desa Japh Kecamatan Japh Kabuputen Blora. Factor yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terapan yaitu nilai akhir yang diperoleh dari tes akhir.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 atau pada semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022. Pembelajaran prasikus dilaksanakan pada

hari Kamis, 05 Agustus 2021, Siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 06 Agustus 2021 dan kegiatan pembelajaran Siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Agustus 2021.

2. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran dilakukan mulai pra siklus, siklus 1, dan Siklus 2 yang masing-masing melalui empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data dan tahap refleksi.

a. Pembelajaran Pra Siklus

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat skenario rencana pembelajaran yang hasilnya berupa rencana pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Instrument yang digunakan adalah rencana pembelajaran IPA Terapan kelas 10 Semester Gasal, lembar tes dalam bentuk isian sebagai alat penilaian. Adapun langkah pembelajarannya yaitu, apersepsi, secara klasikal guru menyampaikan materi pelajaran tentang Energi dan Pengaruhnya, siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal yang penting dari materi yang disampaikan, kemudian guru dengan siswa membuat kesimpulan bersama dari materi yang telah dipelajari, siswa mengerjakan ulangan harian, dan guru menganalisis hasil pekerjaan siswa, tuntas ataukah tidak tuntas dalam pembelajaran IPA Terapan.

3) Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sejak mulai melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menganalisa beberapa instrumen yang terdiri dari hasil ulangan harian dan analisis ulangan harian dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran.

4) Tahap Refleksi

Instrumen dalam pelaksanaan pembelajaran berupa hasil analisis tes ulangan harian, catatan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran yang dianalisis tentang kekurangan yang dilakukan siswa yang merupakan masalah sebagai penyebab ketidakberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pembelajaran Siklus 1

Permasalahan yang dihadapi guru dalam siklus 1 ini adalah siswa belum mampu menjelaskan materi Energi dan Pengaruhnya. Maka dilakukan tahap-tahapan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

- a) Membuat RPP untuk satu kali pertemuan (2 x 45 menit) dengan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Metode yang digunakan ceramah, Tanya jawab, diskusi dan penugasan.
- b) Menyiapkan Penerapan Model *Discovery Learning* (Penemuan) secara klasikal dan kelompok yang akan digunakan untuk menjelaskan materi Usaha dan Energi
- c) Menetapkan teknik pembentukan kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPA Terapan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, dengan tahapan sebagai berikut :

- a) Kegiatan Awal (10)
 - Guru mempersiapkan perlengkapan yang digunakan selama proses pembelajaran dan melakukan apersepsi
 - Guru member sedikit informasi tentang materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Kegiatan Inti (65)
 - Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan membagikan lembar diskusi siswa

- Guru mengajak siswa ke lingkungan sekolah untuk mencari sumber materi yang tepat mengenai Usaha dan energi.
- Guru menyuruh siswa untuk menganalisis temuannya dan mempresentasikan hasil temuannya bersama anggota kelompoknya

c) Kegiatan Penutup (15)

- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari
- Guru memberikan pos tes yang dikerjakan secara individu

3) Tahap Pengumpulan Data dan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengadakan pengamatan pada waktu dilaksanakan pembelajaran berlangsung. Peneliti menyusun pengumpulan data berupa data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa atau nilai post tes siswa.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dari hasil tes. Refleksi pada siklus 1 dilaksanakan segera setelah tahap pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes pada siklus 1, jika sudah memenuhi indicator penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian dihentikan dan jika belum memenuhi indicator penelitian dilanjutkan ke siklus 2.

c. Pembelajaran Siklus 2

Permasalahan yang dihadapi guru dalam siklus 1 adalah siswa belum memahami “jenis-jenis energi”, hal yang tampak adalah siswa yang belum mencapai nilai KKM. Maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Setelah merefleksikan dari hasil siklus 1 didapat kekurangan. Untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1 maka membuat tindak lanjut perencanaan siklus 2 yaitu:

- a) Membuat RPP untuk satu kali pertemuan (2 x 45 menit) dengan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Metode lain yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab diskusi dan demonstrasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan perbaikan siklus II dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal (10)

- Guru mempersiapkan perlengkapan yang digunakan selama proses pembelajaran dan melakukan apersepsi
- Guru member sedikit informasi tentang materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti (45)

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagi lembar diskusi
- Guru mengajak siswa ke lingkungan sekolah untuk mencari sumber materi yang tepat mengenai energy dan pengaruhnya
- Guru menyuruh siswa untuk menganalisis temuannya dan mempresentasikan hasil temuannya anggota kelompoknya
- Guru memberikan penguatan materi dengan menggunakan metode demonstrasi aktivitas lari dan lari di tempat di dalam kelas.

c) Kegiatan Penutup (15)

- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari
- Guru memberikan post test yang dikerjakan secara individu.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah kreativitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Untuk mengetahui kreativitas dan hasil belajar siswa dapat diukur dengan LKS (kelompok), tes evaluasi dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran.

4) Tahap Refleksi

Dalam melakukan refleksi siklus 2 guru menemukan kelebihan dalam tindakan perbaikan, adapun kelebihan tindakan perbaikan adalah respon siswa terhadap pelajaran dan keaktifan siswa dalam berdiskusi secara kelompok dan pengerjaan tugas meningkat.

Pada siklus 2 hasil belajar siswa secara individual mengalami peningkatan hal ini terbukti pada hasil nilai test meningkat, siswa yang mencapai KKM sebanyak 89%, dan nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan. Dengan demikian model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus 2 berhasil meningkatkan nilai siswa hingga mencapai KKM.

C. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Proses perbaikan pembelajaran IPA Terapan materi Usaha dan Energi di kelas 10 SMK Pelita Kecamatan Japah Kabupaten Blora dilaksanakan dua siklus dengan jumlah siswa 19 siswa. Berikut ini laporan hasil mulai dari pembelajaran pra siklus sampai dengan pembelajaran perbaikan siklus 2.

a) Pra Siklus

1) Data Perencanaan

Pada pembelajaran pra siklus di kelas 10 SMK Pelita pelaksanaan pembelajaran masih berlangsung secara konvensional pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar, siswa hanya tempat menerima transfer pengetahuan dari guru. Kegiatan ini tercermin pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dimana guru hanya ceramah, menjelaskan materi pada buku paket, member soal, mencatat dan mengerjakan soal.

2) Data Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran pra siklus, dengan KKM 70 didapatkan evaluasi hasil belajar siswa sebagai berikut :

NO	NAMA	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aisyah Khusnul Qotimah	P	70	√	
2	Aldila Yunia Hapsari	P	60		√
3	Anita Jeni Larasati	P	30		√
4	Diva Dwi Noviertha	P	80	√	
5	Diyan Pratiwi	P	50		√

6	Elis Ayu Anggraeni	P	70	√	
7	Fika Uswatun Hasanah	P	50		√
8	Fitria Siti Rohmah	P	30		√
9	Iin Ramadani	P	30		√
10	Melinda Puji Astuti	P	80	√	
11	Puji Sri Lestari	P	40		√
12	Puji Sulistiyowati	P	50		√
13	Riska Rahayu	P	30		√
14	Sasi Kirana Andika Sari	P	70	√	
15	Sintarini Astia	P	80	√	
16	Sri Rahayu	P	50		√
17	Supriyanti	P	60		√
18	Yayang Feronika	P	70	√	
19	Aisyah	P	70	√	
Jumlah			1000	8	11
Rata-rata			55,5		
Persentase (%)			5,5%	42%	58%

Dari hasil evaluasi ulangan siswa, menunjukkan bahwa ada 8 siswa dari 19 siswa yang mencapai KKM, sehingga ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 42%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih sangat rendah dalam penguasaan materi pembelajaran.

3) Data Refleksi

Keberhasilan dalam pembelajaran masih rendah, ini terbukti dengan tingkat ketuntasan yang rendah yaitu 40% dari 18 siswa. Peneliti menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Hasilnya peneliti memperoleh dugaan-dugaan tentang penyebab kegagalan yaitu penjelasan guru terlalu cepat dan metode serta model pembelajarannya masih monoton dengan ceramah sehingga tidak bisa mengaktifkan siswa.

b) Siklus 1

Pada siklus 1 ini, menguraikan tentang tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pelaksanaan observasi, hasil tindakan dan refleksi pada siklus 1.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan satu kali pertemuan, yang berlangsung selama 2 x 45 menit.

1) Data Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* antara lain menelaah materi pembelajaran IPA Terapan kelas 10 dan mengkaji indikator-indikatornya, menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.

2) Data Pelaksanaan

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus 1 diperoleh peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya nilai hasil ulangan siswa pada siklus 1 sebagai berikut:

NO	NAMA	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aisyah Khusnul Qotimah	P	80	√	
2	Aldila Yunia Hapsari	P	70	√	
3	Anita Jeni Larasati	P	70	√	
4	Diva Dwi Noviertha	P	80	√	
5	Diyan Pratiwi	P	50		√
6	Elis Ayu Anggraeni	P	70	√	
7	Fika Uswatun Hasanah	P	50		√
8	Fitria Siti Rohmah	P	30		√
9	Iin Ramadani	P	30		√
10	Melinda Puji Astuti	P	90	√	
11	Puji Sri Lestari	P	70	√	
12	Puji Sulistiyowati	P	80	√	
13	Riska Rahayu	P	30		√
14	Sasi Kirana Andika Sari	P	70	√	
15	Sintarini Astia	P	80	√	
16	Sri Rahayu	P	70	√	

17	Supriyanti	P	60	√	
18	Yayang Feronika	P	70	√	
19	Aisyah	P	80	√	
Jumlah		1190		14	5
Rata-rata		66			
Persentase (%)		6,6%		73%	26%

Dari hasil evaluasi ulangan siswa menunjukkan bahwa ada 14 siswa dari 19 siswa yang mencapai KKM, sehingga ketuntasan kelas sudah mencapai 73%. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah ada peningkatan. Berdasarkan persentase nilai ketuntasan belajar siswa yang belum mencapai 85% menunjukkan bahwa perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 untuk memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

3) Data Pengamatan

Dari hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I, dalam kerja kelompok siswa masih kebingungan dalam mengerjakan LKS dan melakukan pengamatan dilingkungan sekolah.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* belum terbiasa dilaksanakan oleh siswa, sehingga pada awal-awal proses pembelajaran berlangsung siswa masih bingung dan merasa canggung didalam proses pembelajaran.

4) Data Refleksi

Hasil refleksi dari pembelajaran siklus 1 diambil dari hasil observasi yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus 1. Dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dapat memperoleh pengalaman dan wawasan yang baru didalam pembelajaran. Sementara itu bagi siswa dengan kegiatan penemuan dalam *Discovery Learning* siswa merasa suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan lagi. Siswa tidak harus selalu mendengarkan penjelasan guru dengan ceramah.

c) Siklus 2

1) Data Perencanaan

Sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 2 pada materi Usaha dan Energi di kelas 10 SMK Pelita terlebih dahulu menyusun rencana perbaikan pembelajaran. Pada siklus 2 peneliti menambahkan metode demonstrasi dalam pembelajaran sebagai penguatan materi usaha dan Energi.

2) Data Pelaksanaan

Pada tahap ini pembelajaran siklus 2 dapat dikatakan bahwa pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dari pembelajaran siklus 1. Berikut ini hasil ulangan harian pada perbaikan pembelajaran siklus 2.

NO	NAMA	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aisyah Khusnul Qotimah	P	100	√	
2	Aldila Yunia Hapsari	P	80	√	
3	Anita Jeni Larasati	P	80	√	
4	Diva Dwi Noviertha	P	100	√	
5	Diyan Pratiwi	P	80	√	
6	Elis Ayu Anggraeni	P	80	√	
7	Fika Uswatun Hasanah	P	100	√	
8	Fitria Siti Rohmah	P	80	√	
9	Iin Ramadani	P	60		√
10	Melinda Puji Astuti	P	100	√	
11	Puji Sri Lestari	P	80	√	
12	Puji Sulistiyowati	P	80	√	
13	Riska Rahayu	P	60		√
14	Sasi Kirana Andika Sari	P	80	√	
15	Sintarini Astia	P	80	√	
16	Sri Rahayu	P	80	√	
17	Supriyanti	P	80	√	
18	Yayang Feronika	P	80	√	

19	Aisyah	P	85		
Jumlah		1480		17	2
Rata-rata		85			
Persentase (%)		7,6%		89%	11%

Dari hasil evaluasi siswa menunjukkan bahwa ada 16 siswa dari 18 siswa yang mencapai KKM, sehingga ketuntasan kelas mencapai 89% dan diperoleh rata-rata kelas sebesar 85. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Terapan tentang Usaha dan Energi pada siklus 2 sesuai apa yang diharapkan.

3) Data pengamatan

Pada siklus II guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kerja kelompok siswa mengerjakan LKS dengan baik dan melakukan pengamatan di lingkungan sekolah mengenai materi Energi dan Pengaruhnya. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus 2 menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

4) Data Refleksi

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran siklus 2 sudah ditemukan keberhasilan karena pembelajaran terencana dengan baik. Siswa berani mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami dan berani menjawab pertanyaan guru, sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif dan berjalan sesuai rencana. Pada pembelajaran siklus 2 diperoleh hasil ulangan siswa yang memuaskan, yaitu 17 dari 19 siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran IPA Terapan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas 10 SMK Pelita pada mata pelajaran IPA Terapan, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Karakteristik siswa tersebut sangatlah pemalu dan pada waktu pembelajaran terlihat kurang aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal itu dikarenakan metode pembelajaran

konvensional yang digunakan oleh guru kurang diminati siswa sehingga hal itu berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Mendengarkan ceramah terus menerus dalam pembelajaran menjadikan siswa bosan dan jenuh. Akan tetapi hasil belajar siswa juga jadi meningkat ketika guru menerapkan model pembelajaran. *Discovery Learning* merupakan teknik dimana proses pembelajaran siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, dengan masalah yang diberikan guru sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan model pembelajaran *Discovery Learning* hasil belajar IPA Terapan yang diperoleh siswa dapat terlibat aktif, pembelajaran lebih bermakna, dan mampu meningkat sesuai tujuan yang akan dicapai.

Saat dilakukan penelitian pada siklus 1 sudah mulai nampak perbedaan hasil belajar dari kondisi awal hanya 42% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata nilai kelas 55,5 sedangkan pada siklus 1 setelah menggunakan model *Discovery Learning* hasil belajar siswa yang tuntas meningkat menjadi 72% dengan rata-rata nilai kelas 66. Pada siklus 2 belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai kelas 82. Ketuntasan belajar yang pada siklus 1 yang semula 73% meningkat menjadi 89% pada pembelajaran siklus 2. Ini menunjukkan bahwa setelah diadakan perbaikan pembelajaran selama 2 siklus siswa semakin memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai ketuntasan belajar siswa serta nilai rata-rata kelas pada setiap siklusnya.

D. Kesimpulan Dan Saran Tindak Lanjut

1. Simpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dari siklus 1 dan siklus 2 dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas 10 SMK Pelita diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 10 SMK Pelita semester Gasal tahun pelajaran 2021/2022

2. Saran Tindak Lanjut

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian diatas agar proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

- a. Untuk melaksanakan model pembelajaran *Discovery Learning* diperlukan persiapan yang lebih matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topic yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang optimal.
- b. Guna meningkatkan hasil belajar siswa guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru.
- c. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, Karena hasil penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran IPA Terapan di kelas 10 SMK Pelita semester Gasal tahun pelajaran 2021/2022

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2008). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sekarwiyati, Pembayun. *Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA dengan Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas V SDN Pagsk 04 Kecamatan Pagak Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2007/2008*.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algasindo.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.